

**ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN  
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PRAKTIK  
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)

Elan Rusnendar<sup>1</sup> Ayu Lestari<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia<sup>1,2</sup>

Email : [elanrusnendar@unibi.ac.id](mailto:elanrusnendar@unibi.ac.id)<sup>1</sup> ayumicnar@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dan Praktik Manajemen Laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data berdasarkan kriteria, sampel yang memenuhi kriteria ialah sebanyak 21 perusahaan selama periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder di mana penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Praktik Manajemen Laba, Sektor Barang Konsumsi.

**ABSTRACT**

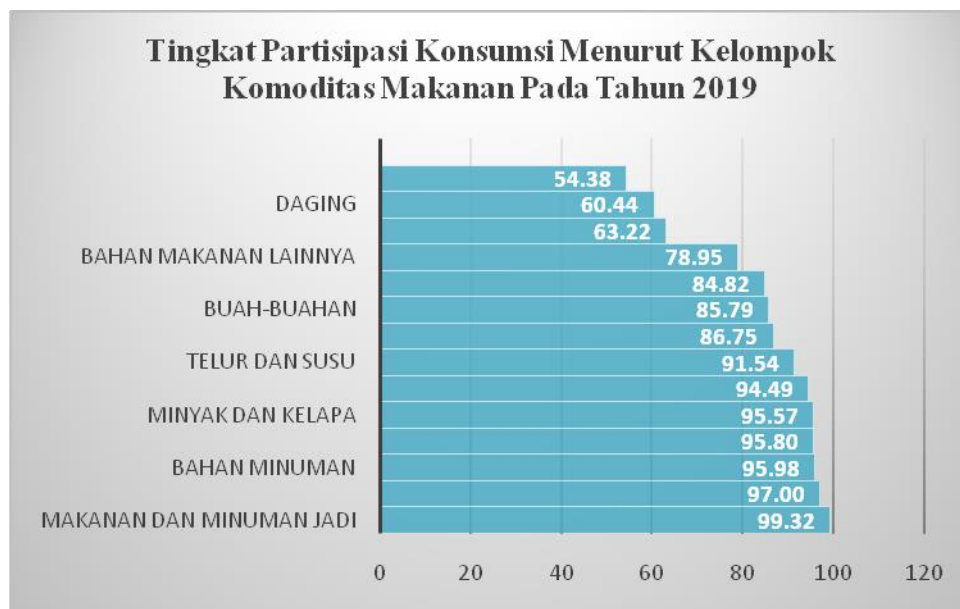
*The purpose of this study is to examine the effect of Good Corporate Governance and Leverage to Firm Values and Earning Management. The sample of this study is companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in determining the research sample is to use a purposive sampling method that is data collection techniques based on criteria, sample that meet the criteria are 21 companies during the 2015-2019 period. The data source used is secondary data where this research uses the annual report of the sample companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Hypothesis testing using the t test and f test.*

Keyword : *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Company value*, *Earning Management*, *Consumer Goods Sector*.

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian saat ini berkembang pesat, sehingga perusahaan harus berinovasi mengikuti perubahan zaman. Salah satunya ialah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang barang konsumsi yang semakin berkembang. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan kinerja dan kualitasnya ditengah persaingan yang

ketat. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki prospek yang dinilai bagus karena sektor ini merupakan sektor yang dapat bertahan dan dibutuhkan masyarakat. Karakteristik masyarakat Indonesia yang konsumtif membuat sektor ini mampu bertahan. Berikut adalah tingkat partisipasi konsumsi menurut kelompok komoditas makanan pada tahun 2019 yang tersaji dalam gambar 1.1



Sumber : bps.go.id

Dilihat dari masing-masing komoditasnya, maka tingkat partisipasi konsumsi rumah tangga yang tertinggi ada pada makanan dan minuman jadi dengan 99,32% sedangkan yang terendah adalah umbi-umbian dengan 54,38%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa prospek sektor barang konsumsi sangat menjanjikan. *Good corporate governance* mulai banyak diperbincangkan pada krisis moneter tahun 1997-1998. Pada saat itu GCG di Indonesia lemah dan mengakibatkan lamanya proses perbaikan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Karena pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan menyebabkan masalah dalam *good corporate governance*. Apabila tindakan manajer itu selaras dengan pihak lain, maka tidak akan terjadi masalah diantara kedua belah pihak. Faktanya penyatuan kepentingan kedua belah pihak sering terjadi masalah, yang disebut dengan *agency problem* atau masalah antara manajer dengan pemegang saham yang akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* ialah sebuah cara yang digunakan perusahaan guna menghindari adanya permasalahan

perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Penyebab *good corporate governance* adalah masalah agensi (*agency problem*) antara pemilik (*principals*) dengan manajer (*agents*). Para pemilik mempekerjakan manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaannya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat permasalahan agensi dalam sebuah perusahaan. Hal seperti ini memicu perusahaan untuk menciptakan peraturan atau regulasi tentang tata kelola perusahaan untuk mengendalikan *agency problem* yang terjadi di dalam perusahaan. Manajer (*agents*) yang dipercaya investor sebagai pemilik modal menerima seluruh uang yang diberikan oleh para investor, adakalanya timbul niat buruk (*moral hazard*) manajer untuk menyalahgunakan informasi yang mereka miliki. Sehingga lima prinsip *good corporate governance* yang dikenal sebagai transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajiban harus diterapkan oleh manajer agar tidak terjadi penyalahgunaan informasi. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Agoes (2011), tata kelola

perusahaan yang baik yaitu suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Dewan Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerja. Dalam penelitian ini, untuk mengukur *Good Corporate Governance* penulis menggunakan direksi. Adanya direksi untuk penerapan GCG tersebut diharapkan mampu menciptakan gcg di dalam perusahaan. Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan (Purba, 2011). Direksi berfungsi sebagai pengurus perseroan sehari-hari. Maka demi hukum ia berhak dan berwenang mewakili perseroan dalam kedudukan dan kapasitasnya sebagai kuasa menurut Undang-Undang (Hasbullah, 2017). Pentingnya GCG semakin ditekankan setelah terjadinya kasus pelanggaran GCG. Salah satu contoh kasus pada perusahaan *go public* yaitu PT Katarina Utama Tbk dengan kode emiten (RINA). PT Katarina Utama Tbk *listing* di BEI pada tanggal 14 Juli 2009, RINA menggelar penawaran saham perdana kepada publik dengan melepas 210 juta saham dengan harga Rp 160 per lembar saham. Dari hasil IPO diperoleh dana sebesar Rp 33,66 miliar rupiah. Dengan dana tersebut 54,05 % akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan 36,04% akan direalisasikan untuk membeli peralatan proyek. Namun terdapat tindakan pelanggaran GCG yang menyebutkan bahwa PT Katarina menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi. Dari dana IPO sebesar Rp 33,66 miliar rupiah hanya Rp 4,62 miliar yang digunakan manajemen untuk rencana kerja perseroan sehingga dana sebesar Rp 29,04 miliar disalahgunakan manajemen PT Katarina untuk kepentingan pribadi. Sehingga penulis berasumsi bahwa PT

Katarina telah gagal menerapkan prinsip akuntabilitas kepada para pemegang saham. Selain itu pada tahun 2010 diduga RINA telah memanipulasi laporan keuangan audit tahun 2009, manajemen PT Katarina telah memasukan sejumlah piutang fiktif guna memperbesar nilai aset perseroan dan terbukti bahwa RINA tidak menyampaikan informasi dengan benar serta melanggar prinsip GCG yang seharusnya menjadi pedoman. Hal ini menunjukkan bahwa PT Katarina melanggar prinsip transparan atau keterbukaan dalam menyampaikan informasi keuangan. Contoh kasus lainnya ialah yang terjadi pada produsen merek dagang Taro dengan kode emiten AISA atau PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Diduga AISA melakukan penggelembungan yang nilainya mencapai Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Hal ini terungkap dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA. Manajemen baru AISA yang dimaksud adalah para manajemen yang diputuskan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 Oktober 2018. Selain penggelembungan senilai Rp 4 triliun, ada pula temuan dugaan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa sudah terjadi pelanggaran GCG yang dilakukan oleh AISA. Sehingga prinsip-prinsip yang dikenan dengan TARIF tidak dapat direalisasikan oleh produsen Taro tersebut. Perusahaan yang sudah *go public* atau yang menawarkan saham maupun obligasi ke public disebut emiten. Emiten adalah perusahaan swasta atau BUMN yang mencari modal dari bursa efek dengan cara menerbitkan efek ke public (Widoatmodjo, 2015). Sehingga dalam kasus di atas, emiten

yang melanggar GCG dengan tidak menerapkan salah satu prinsip GCG tentu akan menimbulkan kerugian baik bagi emiten tersebut maupun masyarakat yang membeli saham perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang besar tentu akan mempertimbangkan penggunaan utangnya, yaitu penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Zaenal, 2019). Menurut Fahmi (2017), leverage adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Penulis menggunakan *leverage* sebagai variabel independen. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Total Assets* atau *Debt Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Total Assets* atau *Debt Ratio* (DAR) yaitu perbandingan antara utang dan aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan DAR sebagai indikator untuk mengukur *leverage* karena rasio ini merupakan indikator yang sering diperhatikan oleh para investor. Pemenuhan sumber dana melalui utang tentu akan mempengaruhi tingkat *leverage* sebuah perusahaan. Karena *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2017). Jika perusahaan menggunakan utang terlalu tinggi maka hal tersebut akan membahayakan kondisi perusahaan tersebut sehingga masuk kategori *extreme leverage* (utang ekstrim). *Extreme leverage* artinya kondisi di manautang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri. Sehingga sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak digunakan dan dari mana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar utang tersebut. Perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi ialah perusahaan yang menghasilkan barang untuk dikonsumsi masyarakat, sehingga perusahaan membutuhkan pendanaan yang cukup besar untuk menunjang keberlangsungan perusahaan tersebut. Sumber dana tersebut berasal dari luar perusahaan, biasanya berasal dari investor dan pemegang saham (*shareholder*) maka perusahaan dituntut untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik dikacamata investor dan pemegang saham. Nilai perusahaan adalah nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh perusahaan (Harmono, 2014). Adapun menurut Sunardi (2017), nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya menggunakan rasio *Price Book Value*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator PBV untuk nilai perusahaan, karena indikator PBV sering digunakan dalam menentukan keputusan investasi oleh investor. Adapun keunggulan lainnya adalah indikator PBV dapat dibandingkan antar perusahaan yang sejenis sehingga investor dapat melihat tinggi/rendahnya suatu saham. Rasio PBV memperlihatkan nilai perusahaan berdasarkan jumlah modal yang diinvestasikan oleh investor atau pemegang saham. Sehingga perusahaan yang menghasilkan barang konsumsi untuk masyarakat harus memerhatikan tingkat pendanaan yang digunakan dan citra baik di mata masyarakat. Berdasarkan gambar 1.2 terlihat *trend* rata-rata PBV sektor industri barang konsumsi yang berfluktuatif. Indikator PBV menunjukan seberapa jauh perusahaan menciptakan nilai perusahaan, biasanya rasio ini mencapai di atas satu, dengan kata lain nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku.

**Gambar 1.2**  
**Rata-rata PBV Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2019**



Sumber : Bursa Efek Indonesia (data telah diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, disimpulkan bahwa pada periode 2015-2019 angka tertinggi untuk rata-rata PBV terdapat pada tahun 2017 dengan nilai 8,46 sedangkan untuk angka terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu 5,49. Pada tahun 2018, rata-rata rasio PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang secara berturut-turut terdapat kenaikan, rata-rata tersebut merupakan hasil olah data penulis dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Naik turunnya

nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Dalam penelitian ini penulis hanya akan melihat faktor internal terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan diantaranya harga saham dan nilai buku. Berikut rasio PBV perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2019 yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**PBV Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

| No | Kode Perusahaan | Nilai Perusahaan |       |       |       |       |
|----|-----------------|------------------|-------|-------|-------|-------|
|    |                 | 2015             | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  |
| 1  | ADES            | 1,82             | 1,53  | 1,23  | 1,13  | 1,11  |
| 2  | BUDI            | 0,26             | 0,34  | 0,35  | 0,35  | 0,36  |
| 3  | CEKA            | 0,63             | 0,9   | 0,85  | 0,84  | 0,55  |
| 4  | CINT            | 1,07             | 0,97  | 0,87  | 0,73  | 0,69  |
| 5  | DLTA            | 4,9              | 3,95  | 3,21  | 3,43  | 3,94  |
| 6  | DVLA            | 1,5              | 1,82  | 1,97  | 1,81  | 1,76  |
| 7  | GGRM            | 2,78             | 3,11  | 3,82  | 3,57  | 3,16  |
| 8  | HMSP            | 0,55             | 13,04 | 16,13 | 12,02 | 12,49 |
| 9  | ICBP            | 1,37             | 1,71  | 5,11  | 5,37  | 4,71  |
| 10 | INDF            | 1,05             | 1,58  | 1,43  | 1,31  | 1,26  |
| 11 | KAEF            | 4,7              | 13,45 | 11,66 | 8,6   | 4,42  |

|    |      |       |       |       |       |       |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 12 | KLBF | 5,66  | 5,7   | 5,7   | 4,66  | 4,49  |
| 13 | MLBI | 22,54 | 30,17 | 27,06 | 28,87 | 29,78 |
| 14 | PYFA | 0,59  | 1,01  | 0,9   | 0,85  | 0,73  |
| 15 | ROTI | 5,39  | 5,61  | 2,8   | 2,55  | 2,44  |
| 16 | SIDO | 3,18  | 2,83  | 2,82  | 4,34  | 4,01  |
| 17 | TCID | 1,93  | 1,41  | 1,94  | 1,76  | 1,67  |
| 18 | TSPC | 1,82  | 1,91  | 1,59  | 1,15  | 1,19  |
| 19 | ULTJ | 1,02  | 0,95  | 3,55  | 3,27  | 2,43  |
| 20 | UNVR | 58,48 | 62,93 | 82,44 | 45,71 | 72,23 |
| 21 | WIIM | 0,96  | 0,93  | 0,62  | 0,29  | 0,48  |

Sumber : Data diolah penulis, 2020

Dapat dilihat di atas nilai perusahaan yang disajikan dalam tabel 1.1 pada tahun 2015 nilai tertinggi tercatat mencapai 58,48 untuk perusahaan Unilever sedangkan nilai terendah pada tahun yang sama tercatat -1,17 yaitu perusahaan dengan kode RMBA. Begitu pula pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 secara berturut-turut nilai tertinggi yang dimiliki pada 4 tahun terakhir ialah 62,93, 82,44, 45,71 dan 72,23. sedangkan untuk nilai terendah pada 4 tahun terkahi ialah 0,24, 0,24, 0,21 dan 0,19. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus/formula PBV.

Laporan tahunan perusahaan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal (OJK, 2012). Laporan tahunan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan informasi non keuangan kepada pemegang saham, kreditur, *stakeholders* dan calon *stakeholders* lainnya. Informasi kondisi keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan (Dendi, 2017). Salah satu pengukuran kinerja manajemen perusahaan adalah melalui analisis informasi laba yang ada pada laporan keuangan, sehingga informasi laba sering menjadi target tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistis

tersebut sering dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan yaitu menaikkan maupun menurunkan laba dengan kebijakan akuntansi tertentu agar informasi mengenai laba perusahaan sesuai dengan keinginannya (Dendi, 2017).

Pada suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target manipulasi melalui tindakan oportunistis manajemen dalam memenuhi kepuasannya (Ayu, 2017). Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (Dendi, 2017). Manajemen laba (*earning management*) telah dikenal karena dampak negatifnya (Hery, 2015). Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi di mana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba (Hery, 2015).

Penelitian tentang nilai perusahaan atau manajemen laba dengan variabel independen GCG dan *leverage* sudah banyak dilakukan, namun ada beberapa yang hasilnya beragam. Menurut penelitian Muhammad Abdurrohmah (2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun untuk penelitian

oleh Capry(2019), yang manavariabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sehingga peneliti juga akan menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Zaenal(2019) menyimpulkan bahwa *leverage* yang dipresentasikan dengan DAR tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan, begitu pula dalam penelitian Zaenal (2019), GCG yang dipresentasikan dengan komite audit dan komisaris independen berpengaruh ke arah positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan jurnal yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian Dendi (2017) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian Marsheila (2017) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2017) menyimpulkan bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dari latar belakang di atas, hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Penerapan Good Corporate Governancedan Leverageterhadap Nilai Perusahaan dan Praktik Manajemen Laba**"(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)"

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Sunardi (2017), nilai perusahaan merupakan "kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan".

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Bagi perusahaan terbuka yang menjual sahamnya kepada publik, nilai perusahaan mudah diukur, yaitu berupa harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan semakin meningkat kekayaan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan pada suatu saat tercapai bila harga saham sudah tidak mungkin lebih tinggi lagi pada saat itu.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut (Sartono, 2012). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, di mana pada bursa saham harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan.

### 2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Secara umum istilah *good corporate governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*)

(Kusmayadi, 2015). *Corporate governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman *tentang good corporate governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam persepektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholder*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama (Kusmayadi, 2015).

### 2.3 Leverage

Menurut Hery (2017), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Begitupun dalam pengertian luas yang dipaparkan oleh Hery (2017), yaitu rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dalam penelitian Yusuf (2017), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini sejalan dengan pengertian rasio *leverage* oleh Fahmi (2017), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan itu sendiri, karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori utang ekstrim (*extreme leverage*).

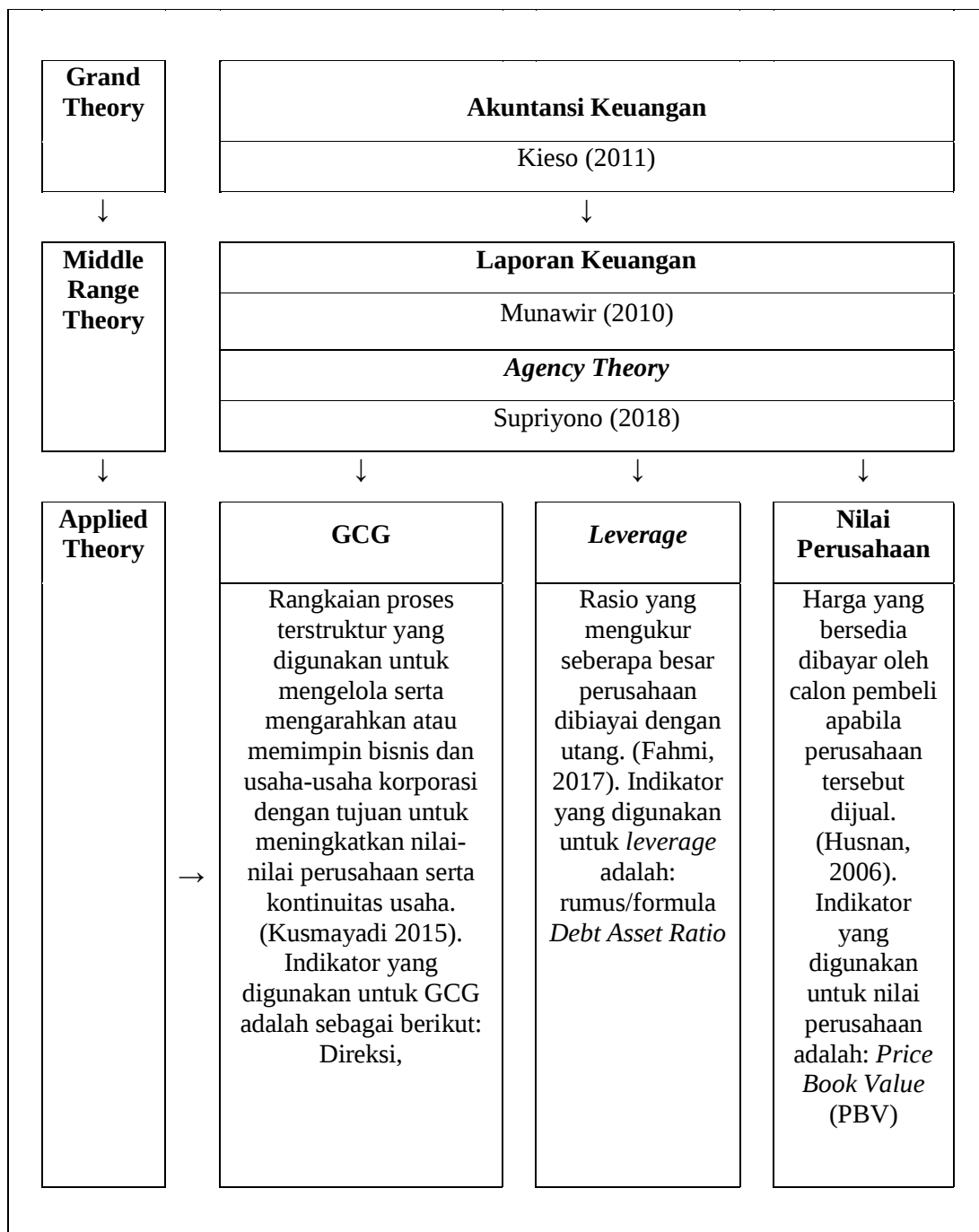
*Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage* (Made, 2009). *Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. Sedangkan *operating leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan Made (2009).

### 2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi di mana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba (Hery, 2015). Strategi pelaksanaan praktik manajemen laba seringkali merupakan rahasia manajer perusahaan. Maksud dan konsekuensi dari manajemen laba juga sering dipandang negatif karena prinsip atau praktik ini seringkali mengaburkan atau menutupi fakta yang seharusnya diketahui publik (Hery, 2015).

### 2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

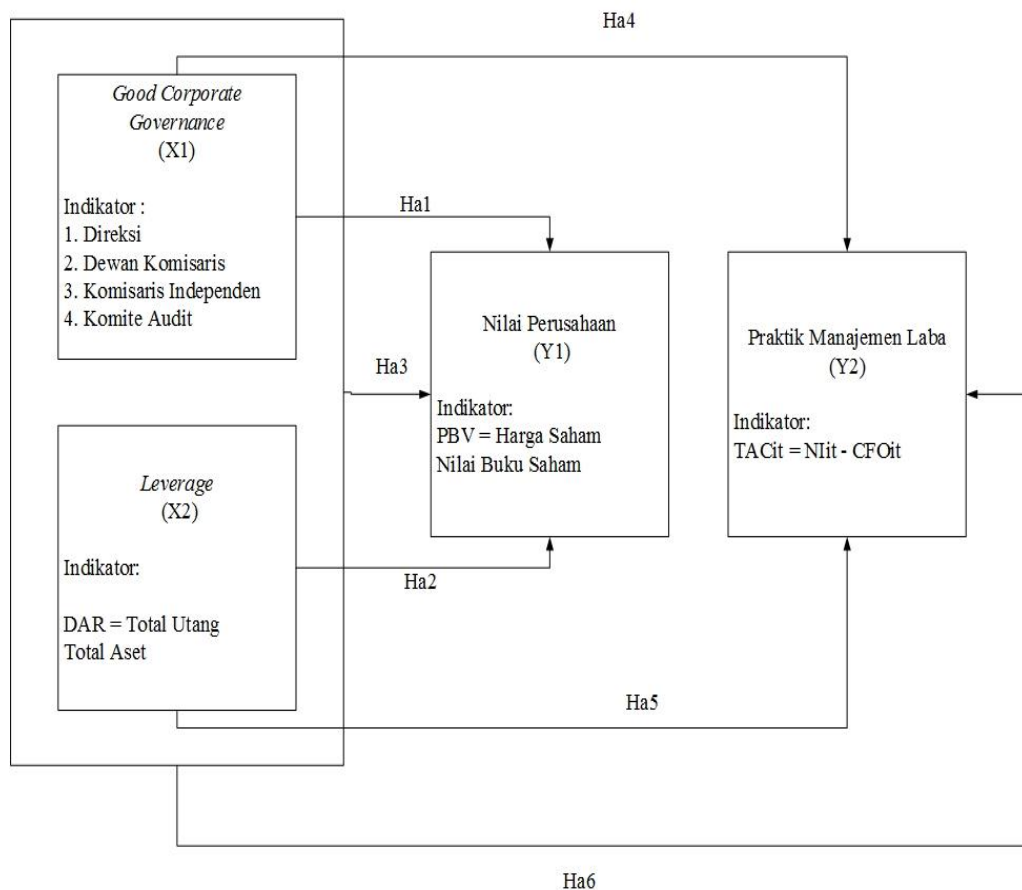
Ruang lingkup hasil kajian teori-teori dalam penelitian ini tersusun dalam kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Selain kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun model kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara

variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini merupakan model kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Model Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha1 *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- Ha2 *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- Ha3 *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Leverage*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

- Ha4 *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

- Ha5 *Leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

- Ha6 *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

### 3. . METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. (Rosady, 2003). Sedangkan pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non-eksperimental, interaktif maupun non-interaktif (Syaodih, 2005) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Kasiram (2010), menjelaskan penelitian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Menurut Sugiyono (2019), menjelaskan pengertian deskriptif adalah: "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)". Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis terkait nilai variabel *good corporate governance*, *leverage* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sedangkan pengertian verifikatif menurut Sugiyono (2019), adalah: "Penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian verifikatif

digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian kuantitatif, bahwasanya akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tertentu. Menurut Alinea dan Efri (2020), populasi adalah: "Keseluruhan subyek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan. Pupulasi bukan hanya orang, tetapi semua benda yang memiliki sifat atau ciri yang bisa di teliti."

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi adalah 56 laporan tahunan perusahaan, namun tidak semua dijadikan objek penelitian

Menurut Riyanto (2020), sampel penelitian adalah: "Bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati." Adapun menurut Sugiyono (2018) dalam Imron (2019), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2019), deskripsi *Non Probability Sampling*

adalah sebagai berikut: “Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Karena banyaknya populasi dan keterbatasan waktu, maka penulis memilih teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) pengertian *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut : “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Objek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan 3 (tiga) kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan di BEI dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, karena banyak informasi yang diperlukan penulis tentang perusahaan. Penulis menentukan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive* e.

*Sampling* karena tidak semua populasi memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019
- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir per 31 Desember 2015-2019
- Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode tahun 2015-2019
- Perusahaan yang tidak mengalami rugi pada periode tahun 2015-2019

**Tabel 3.2**

**Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2019**

| No                                                                                                                | Keterangan                                                                                                                                               | Jumlah |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1                                                                                                                 | Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019                                             | 56     |
| 2                                                                                                                 | Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir per 31 Desember 2015-31 Desember 2019 | (20)   |
| 3                                                                                                                 | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode tahun 2015-2019                                            | (6)    |
| 4                                                                                                                 | Perusahaan yang tidak mengalami rugi pada periode tahun 2015-2019                                                                                        | (9)    |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan                                                           |                                                                                                                                                          | 21     |
| Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel (21 laporan tahunan perusahaan dalam 5 tahun dari tahun 2015-2019) |                                                                                                                                                          | 105    |

Berdasarkan hasil *purposive sampling*, maka perusahaan sektor manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 laporan

tahunan perusahaan dalam 5 tahun sehingga menjadi 150 laporan tahunan perusahaan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah uji regresi linear perusahaan berganda untuk variabel nilai

Tabel 4.24

## Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 1

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 1,698                       | ,181       |                           | 9,368 | ,000 |
|       | GCG        | ,031                        | ,027       | ,133                      | 1,127 | ,263 |
|       | LEV        | -1,453                      | ,429       | -,398                     | 3,338 | ,001 |

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Lampiran Output SPSS (2020)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.24 dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,698 dengan nilai uji regresi linier berganda sebesar 0,031 untuk variabel *good corporate governance* (X1), dan sebesar -1,453 untuk variabel *leverage* X2 sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,698 + 0,031GCG - 1,453LEV + e$$

Sehingga persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

a = 1,698 artinya jika GCG dan *leverage* diabaikan (X1 dan X2 = 0) maka nilai

perusahaan akan tetap (konstan) sebesar 1,698.

$$\beta_1 = 0,031$$

artinya jika koefisien regresi GCG dinaikan satu satuan dan *leverage* di anggap nol (0) maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,031.

$$\beta_2 = -1,453$$

artinya jika koefisien regresi *leverage* dinaikan satu satuan dan GCG dianggap nol (0) maka nilai perusahaan menurun sebesar 1,453

Berikut adalah uji regresi linear berganda untuk variabel Manajemen Laba

Tabel 4.25

## Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 2

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
|       |  | B                           | Std. Error | Beta                      |   |      |

|   |            |       |      |       |        |      |
|---|------------|-------|------|-------|--------|------|
|   | (Constant) | -,027 | ,016 |       | -1,754 | ,084 |
| 1 | GCG        | ,003  | ,002 | ,163  | 1,315  | ,193 |
|   | LEV        | -,058 | ,037 | -,196 | -1,578 | ,119 |

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.25 dapat diketahui nilai konstanta sebesar -0,027 dengan nilai uji regresi linier berganda sebesar 0,003 untuk variabel *good corporate governance* (X1), dan sebesar -0,058 untuk variabel *leverage* X2 sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,027 + 0,003GCG - 0,058LEV + e$$

Sehingga persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = -0,027$  artinya jika GCG dan *leverage* diabaikan (X1 dan X2 = 0) maka Manajemen Laba akan tetap (konstan) sebesar -0,027.

$\beta_1 = 0,003$  artinya jika koefisien regresi GCG dinaikan satu satuan dan *leverage* dianggap nol (0) maka Manajemen Laba akan naik sebesar 0,003.

$\beta_2 = -0,058$  artinya jika koefisien regresi *leverage* dinaikan

satu satuan dan GCG dianggap nol (0) maka Manajemen Laba menurun sebesar 0,058.

#### 4.2 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis antara 2 (dua) variabel untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak (Wijaya, 2016). Menurut Wijaya (2016), menuturkan hasil analisis korelasi akan menghasilkan nilai yang disebut koefisien korelasi dengan besarnya nilai antara -1 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien korelasi adalah 1, maka korelasi sempurna namun jika nilai koefisien korelasi adalah 0 maka tidak dianggap adanya hubungan antar 2 (dua) variabel yang diuji. Berikut adalah hasil uji koefisien korelasi untuk variabel nilai perusahaan dan manajemen laba. Sebagai pedoman terhadap koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber : Sugiyono (2019)

Hasil dari uji koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.27**  
**Uji Koefisien Korelasi Model 1**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,373 <sup>a</sup> | ,139     | ,115              | ,51408                     |

a. Predictors: (Constant), LEV, GCG

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.26 pedoman di atas, nilai R untuk variabel nilai perusahaan adalah sebesar 0,373, maka dapat disimpulkan bahwa antara dua variabel independen yaitu GCG dan *leverage* keduanya memiliki tingkat

hubungan yang rendah dengan variabel dependen (Interval 0,20 – 0,399). Angka ini menunjukkan korelasi antara variabel GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.28**  
**Uji Koefisien Korelasi Model 2**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,206 <sup>a</sup> | ,043     | ,016              | ,04418                     |

a. Predictors: (Constant), LEV, GCG

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.26 pedoman di atas, nilai R untuk variabel praktik manajemen laba adalah sebesar 0,206, maka dapat disimpulkan bahwa antara dua variabel independen yaitu GCG dan *leverage* keduanya memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan variabel dependen (Interval 0,20 – 0,399). Angka ini menunjukkan korelasi antara variabel GCG dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba.

### 4.3 Uji Determinasi

Robert dan Budi (2016) berpendapat bahwa koefisien determinasi (*coefficient of*

*determination*) yang dilambangkan dengan huruf  $r^2$  yaitu nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tak hanya itu Robert dan Budi (2016) pun menyatakan bahwa “variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X sebesar  $r^2\%$  dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Menurut Ghazali (2016) pada intinya koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur berapa besar tingkat kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Artinya

semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji determinasi untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1. Uji Determinasi GCG dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji determinasi variabel GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.31**  
**Uji Determinasi GCG dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,373 <sup>a</sup> | ,139     | ,115              | ,51408                     |

a. Predictors: (Constant), GCG, LEV

b.  
Dependent  
Variable:  
NP

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan besarnya nilai *R Square* sebesar 0,139 atau 13,9% pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG dan *leverage* memiliki 13,9% yang menunjukkan arti bahwa variasi perubahan nilai perusahaan yang dipengaruhi variasi GCG dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 86,1%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### 2. Uji Determinasi GCG dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan uji determinasi variabel GCG dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.34**  
**Uji Determinasi GCG dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,206 <sup>a</sup> | ,043     | ,016              | ,04418                     |

a. Predictors: (Constant), GCG, LEV

b. b. Dependent Variable: ML

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi GCG dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba besarnya nilai *R Square* sebesar 0,043 atau 4,3% pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG dan *leverage* memiliki 4,3% yang menunjukkan arti bahwa variasi perubahan praktik manajemen laba yang dipengaruhi variasi GCG dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 95,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis perlu dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi parameter yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Jadi, taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Hipotesis nol; ( $H_0$ ) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan ada perbedaan

antara parameter dan statistic (Sugiyono, 2019)

#### Uji t (parsial)

Sebelum membuat kesimpulan dari tabel uji t perlu mengetahui nilai t tabel dengan menggunakan  $df=n-k-1$  pada tingkat signifikansi 0,05 dimana n ialah jumlah sampel penelitian, k ialah jumlah variabel penelitian, maka  $df=74-2-1=71$  dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,99394. Setelah menemukan nilai t tabel maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian hipotesis *Good Corporate Governance* (X1) terhadap nilai perusahaan (Y1)

$H_0$  : *Good Corporate Governance*(X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan(Y).

$H_1$  : *Good Corporate Governance*(X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan(Y).

Berdasarkan hasil output olah data uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.35**  
**Hasil Output Uji t Variabel *Good Corporate Governance***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1,698                       | ,181       |                           | 9,368  | ,000 |
|       | GCG        | ,031                        | ,027       | ,133                      | 1,127  | ,263 |
|       | LEV        | -1,453                      | ,429       | -,398                     | -3,388 | ,001 |

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Dilihat dari tabel 4.35 diatas, nilai signifikansi GCG sebesar 0,263 lebih dari 0,05 yang artinya tidak signifikan. Adapun menurut asumsi lain yaitu dengan melihat  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Dari tabel 4.35 diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk GCG( $X_1$ ) sebesar 1,127 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,994, dimana  $1,127 < 1,994$ . Dikarenakan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya GCG( $X_1$ ) secara parsial

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y).

## 2. Pengujian hipotesis variabel *leverage* ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_1$ )

$H_0$  : *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H_2$  : *Leverage*( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil output olah data uji  $t$  ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.36**  
**Hasil Ouput Uji  $t$  Varibel *Leverage* Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1,698                       | ,181       |                           | 9,368  | ,000 |
|       | GCG        | ,031                        | ,027       | ,133                      | 1,127  | ,263 |
|       | LEV        | -1,453                      | ,429       | -,398                     | -3,388 | ,001 |

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Dilihat dari tabel 4.36 diatas, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang artinya signifikan. Adapun menurut asumsi lain yaitu dengan melihat  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Dari tabel 4.36 diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk *leverage*( $X_2$ ) sebesar -3,388 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,994, dimana  $-3,388 < -1,994$ . Dikarenakan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

## 3. Pengujian hipotesis variabel *good corporate governance* ( $X_1$ ) terhadap praktik manajemen laba ( $Y_2$ )

$H_0$  : *Good Corporate Governnace* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap Praktik Manajemen Laba (Y).

$H_2$  : *Good Corporate Governnace* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Praktik Manajemen Laba (Y).

Berdasarkan hasil output olah data uji t ditunjukkan pada tabel

sebagai berikut:

**Tabel 4.37**  
**Hasil Ouput Uji t Varibel Good Corporate Governance**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -,027                       | ,016       |                           | -1,754 | ,084 |
|       | GCG        | ,003                        | ,002       | ,163                      | 1,315  | ,193 |
|       | LEV        | -,058                       | ,037       | -,196                     | -1,578 | ,119 |

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Dilihat dari tabel 4.37 diatas, nilai signifikansi GCG sebesar 0,193 lebih dari 0,05 yang artinya tidak signifikan. Adapun menurut asumsi lain yaitu dengan melihat t hitung dan t tabel. Dari tabel 4.37 diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk GCG( $X_2$ ) sebesar 1,315 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,994, dimana  $1,315 < 1,994$ . Dikarenakan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya GCG ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba (Y).

#### 4. Pengujian hipotesis variabel *leverage* ( $X_2$ ) terhadap praktik manajemen laba (Y2)

$H_0$  : *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan(Y).

$H_2$  : *Leverage*( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan(Y).

Berdasarkan hasil output olah data uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.38**  
**Hasil Ouput Uji t Varibel Leverage**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -,027                       | ,016       |                           | -1,754 | ,084 |
|       | GCG        | ,003                        | ,002       | ,163                      | 1,315  | ,193 |
|       | LEV        | -,058                       | ,037       | -,196                     | -1,578 | ,119 |

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Dilihat dari tabel 4.38 diatas, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,119 lebih dari 0,05 yang artinya tidak signifikan. Adapun menurut asumsi lain yaitu dengan melihat *t* hitung dan *t* tabel. Dari tabel 4.38 diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk *leverage*( $X_2$ ) sebesar -1,578 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,994, dimana  $-1,578 < 1,994$ . Dikarenakan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya *leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba ( $Y$ ).

#### 4.5 Uji F

Uji statistik F memperlihatkan apakah semua variabel bebas yang dicantumkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil output olah data uji *t* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan dan praktik manajemen laba. Untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik

uji F, maka menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Interval keyakinan.
2. Derajat kebebasan  $df = n - k - 1$
3. Kaidah keputusan berdasarkan hipotesis Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
4. Kaidah keputusan berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum membuat kesimpulan dari tabel uji f perlu dilakukan penghitungan nilai *f* tabel dengan menggunakan  $df = n - k - 1$  pada tingkat signifikansi 0,05 dimana *n* ialah jumlah sampel penelitian, *k* ialah jumlah variabel penelitian, maka  $df = 74 - 2 - 1 = 71$  dengan tingkat signifikansi 0,05 pada tabel distribusi F sebesar 3,13.

Berdasarkan hasil output olah data uji *t* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.39**  
**Uji F Model 1**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | 3,034          | 2  | 1,517       | 5,74 | ,005 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 18,764         | 71 | 0,264       |      |                   |
|       | Total      | 21,798         | 73 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), GCG, LEV

Sumber: Lampiran *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada tabel 4.39 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,740. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  distribusi F sebesar 3,13. Hipotesis pengujian secara simultan adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan *Leverage* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- $H_4$  : *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan *Leverage* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif

terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Nilai signifikansi pada tabel 4.20 sebesar  $0,005 < 0,05$  yang menyatakan bahwa hasil signifikan. Serta dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,740 > 3,13$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel GCG ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Adapun dalam penelitian ini menghitung uji secara simultan variabel GCG ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) terhadap praktik manajemen laba (Y). Berdasarkan hasil output olah data uji f ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.40**  
**Uji F Model 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | ,006           | 2  | ,003        | 1,576 | ,214 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,139           | 71 | ,002        |       |                   |
|       | Total      | ,145           | 73 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), GCG, LEV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada tabel 4.40 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,576. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  distribusi F sebesar 3,13. Hipotesis pengujian secara simultan adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan *Leverage* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh negatif terhadap Praktik Manajemen Laba (Y).
- $H_4$  : *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan *Leverage*

( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Praktik Manajemen Laba (Y).

Nilai signifikansi pada tabel 4.39 sebesar  $0,214 > 0,05$  yang artinya bahwa hasil tidak signifikan. Serta dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $1,576 < 3,13$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel GCG ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba (Y).

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antar variabel independen dan dependen yaitudireksi dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dengan pengujian yang telah dilakukan menggunakan program aplikasi *statistical package for the social science* (SPSS) versi 24 *for windows* maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah direksi yang banyak ataupun sedikit belum tentu menerapkan GCG yang tidak baik atau melakukan tindakan manajemen laba.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan, namun penggunaan utang yang tinggi ternyata tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

## 6. REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing Tata Kelola Perusahaan*. Jilid II Hal. 101. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ahmad. A, M.T. Anjumand M. Azzem. 2014. "Investigating The Impact of Corporate Governance On Earning Management In The Presence Of Firm Size: Evidence Form Pakistan." *Vidyabharati International Interdisciplinary Research Journal*. Vol. 3 (2), 84-90.
- Alfinur. 2015. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing di BEI". *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol. 12, No. 1, 44-50.
- Badruddien, Yusuf, Tieka Trikartika Gustyana, dan Andrieta Shintia Dewi. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", *e-Proceeding of Management*. Vol. 4, No. 3, 22-36.
- Cahyani, Ayu Candra Esti. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Damayanthi, I Gusti Ayu Eka. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 14, No. 2, 208-218.
- Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Depok: Prenadamedia Group.
- Giovani, Marsheila. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 15, No. 02, 290-306
- Triutari, IGusti Ayu Intan dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2018. "Kemampuan *Leverage* dalam Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 23.1 No. 110-129.
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan*

- Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habsari, Ajeng Andriani. 2018. "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 1, No. 1, 211-222.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia.
- Imron, Imron. 2019. "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta
- Sumber internet :**
- <https://www.idx.co.id/> (diakses pada Juli 2020)
- <https://www.sahamok.com> (diakses Juli 2020)
- <https://www.bps.go.id> (diakses Oktober 2020)
- <http://www.ojk.go.id> (diakses pada Oktober 2020)